

**PENGARUH METODE *PEER TEACHING* TERHADAP HASIL BELAJAR  
SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH  
ALIYAH NEGERI TEBING TINGGI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Mencapai Gelar Sajana  
Pendidikan Islam (S,Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**TRI SUCI HANDAYANI**  
**NPM. 1401020057**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PENGARUH METODE *PEER TEACHING* TERHADAP HASIL BELAJAR  
SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH ALIYAH  
NEGERI TEBING TINGGI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**TRI SUCI HANDAYANI**  
NPM. 1401020057

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing**



**Juli Maini Sitepu, S.Psi, MA**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

**BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

**NAMA MAHASISWA** : Tri Suci Handayani

**NPM** : 1401020057

**PROGRAM STUDI** : Pendidikan Agama Islam

**HARI, TANGGAL** : Selasa, 27 Maret 2018

**WAKTU** : 08.00 s.d selesai

**TIM PENGUJI**

**PENGUJI I** : Dr. Muhammad Qorib, MA

**PENGUJI II** : Robie Fanreza, S.PdI, M.PdI

**PANITIA PENGUJI**

**Ketua**

**Sekretaris**

  
Dr. Muhammad Qorib, MA

  
Zailani, S.PdI, MA



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400  
Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)  
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh :

NAMA : TRI SUCI HANDAYANI  
N.P.M : 1401020057  
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH METODE *PEER TEACHING* TERHADAP  
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
FIQH DI MADRASAH ALIYAH NEGERI TEBING  
TINGGI

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

Juli Maini Sitepu, S.Psi, MA

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

Dekan  
Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA



## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama Mahasiswa : Tri Suci Handayani  
NPM : 1401020057  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Peer Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Tebing Tinggi

Medan, 21 Maret 2018

Pembimbing Skripsi

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Juli Maini Sitepu'.

(Juli Maini Sitepu, S.Psi, MA)

Disetujui oleh :  
Ketua Jurusan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Robie Farreza'.

(Robie Farreza, S.Pd.I, M.Pd.I)

Disetujui oleh :  
Dekan

A large, bold handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dr. Muhammad Qorib'.

(Dr. Muhammad Qorib, MA)



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Site merging surat ini agar diebutkan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I  
Dosen Pembimbing : Juli Maini Sitepu, S.Psi, MA

Nama Mahasiswa : Tri Suci Handayani  
NPM : 1401020057  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Peer Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Tebing Tinggi

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
16/03-2018	perbaiki: abstrak, lengkapi daftar keun piranti, instrumen, dokumentasi, surat Riset	[Signature]	
19/03-2018	perbaiki: abstrak, lengkapi instrumen kelas kontrol	[Signature]	
20/03-2018	ACC Sidang	[Signature]	

Medan, Maret 2018

Dekan FAI

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi

Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

Pembimbing Skripsi

Juli Maini Sitepu, S.Psi, MA

**PERNYATAAN ORISINALITAS**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Tri Suci Handayani

Jenjang Pendidikan : S-1

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

NPM : 1401020057

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh Metode Peer Teaching terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Tebing Tinggi” merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikianlah pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, 31 Maret 2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



**Tri Suci Handayani**

## ABSTRAK

**TRI SUCI HANDAYANI: NPM. 1401020057. “PENGARUH METODE PEER TEACHING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH ALIYAH NEGERI TEBING TINGGI”.**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih pada tahun pelajaran 2017/2018 yang diajarkan dengan menggunakan metode peer teaching pada kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Tebing Tinggi. Jenis penelitian adalah Quasi Eksperimen dengan desain posttest only control design. Penelitian ini dilakukan di kelas X sebanyak 62 siswa yang terbagi dalam 2 kelas. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan simple random sampling, sehingga terpilih kelas X-1 sebagai kelas kontrol dan kelas X-2 sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan product moment, yang sebelumnya dilakukan uji validitas dan uji reabilitas. Pengelolaan penelitian ini menggunakan rumus  $r_{xy}$  untuk menguji validitas untuk melihat kontribusi yang diberikan kepada variabel X dan Y, setelah data terkumpul lalu dihitung dengan menggunakan teknik korelasi product moment dengan memperoleh hasil sebagai berikut : dari hasil koefisien product moment dengan tabel nilai “r” product moment pada taraf 5% dan 1% diperoleh bahwa  $r_{xy}=3,197$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  baik itu taraf 5% (0,349) dan 1% (0,449) dengan formulasi bandingan yaitu  $3,197 \geq 0,349$  dan 0,449. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif antara metode peer teaching terhadap hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri Tebing Tinggi.*

**Kata Kunci : Metode Peer Teaching, Hasil belajar, Mata Pelajaran Fiqih.**



## ABSTRACT

**TRI SUCI HANDAYANI: NPM. 1401020057: “INFLUENCE THE METHOD PEER TEACHING ON STUDENT LEARNING OUTCOMES IN THE SUBJECTS OF FIQH IN MADRASAH ALIYAH HIGH TEBING TINGGI”.**

*The purpose of this study is to determine the results of student learning on the subjects of fiqh academic year 2017/108 taught by using the method peer teaching in class X Madrasah Aliyah High Tebing Tinggi. This type of research is quasi experiment with posttest only control design. This research was conducted in class X as many as 62 students divided into 2 classes. Sampling is done by using simple random sampling, so class X-1 as control class and class X-2 as experiment class. Data collection technique is done by using test. Tecnic data analysis in this study using product moment which was previously tested for validity and reability test. The management of this research uses the  $r_{xy}$  formula to test the validity to see the contribution given to variabels X and Y. After the data collected and then calculated using the product moment correlation technique with tabel nilai “r” product moment at the level of 5% and 1% obtained that  $r_{xy}= 3.197$  is greater than  $r_{tabel}$  both the level of 5% (0,349) and 1% (0,449) with the formlation of the bandungan that is  $3.197 \geq 0.349$  and 0.449. Can be concluded that the positive influence between methods peer teaching on student learning outcomes Madrasah Aliyah high cliff.*

**Keyword: Method of Peer Teaching, Learning Result, Fiqih Subjects.**

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya sholawat dan salam disampaikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa risalah islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia.

Penulisan skripsi ini penulis beri judul : Pengaruh Metode *Peer Teaching* Terhadap Hasil Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Tebing Tinggi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, kritik dan saran serta bimbingan sangat diharapkan demi kesempurnaanya.

Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas adanya bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, masing-masing kepada :

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bapak Dr.Agussani M.Ap.
2. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bapak Dr. Muhammad Qorib
3. Wakil Dekan 1 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bapak Zailani, S.pd.i M.A
4. Wakil Dekan 3 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera utara Bapak Munawir Pasaribu S.Pd.I M.A
5. Kepada Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Tebing Tinggi, yang telah memberikan izin dan data yang diperlukan kepada penulis dalam melakukan penelitian.
6. Terkhusus kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Khairil Anwar dan Ibunda Hj.Maimunah yang telah bersusah payah memberikan dorongan dan motivasi serta bantuan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Seluruh teman-teman seperjuangan terkhusus kepada, Retno dwi Pratiwi, Rismawati, Denissa Larasati Irawan, Maghfira Inzani Maulania, serta teman-teman yang lain yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah banyak membantu moril kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak, semoga bantuan yang diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat berguba bagi agama, bangsa dan nusa wassalam.

Medan, 08 Maret 2018

Penulis

**Tri Suci Handayani**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Hasil Belajar .....	7
1. Pengertian Hasil Belajar .....	7
2. Fungsi Penilaian Hasil Belajar .....	8
3. Faktor- Faktor Hasil Belajar .....	9
4. Jenis-jenis Hasil Belajar .....	10
5. Prinsip Penilaian Hasil Belajar .....	12
B. Mata Pelajaran Fiqih .....	13
1. Deskripsi Mata Pelajaran Fiqih.....	13
2. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih.....	14
3. Ruang Lingkup dan Karakteristik Mata Pelajaran Fiqih .....	14
4. Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Fiqih .....	15
C. Metode <i>Peer Teaching</i> .....	18
1. Pengertian Metode <i>Peer Teaching</i> .....	18
2. Manfaat Metode <i>Peer Teaching</i> .....	19
3. Teknik dan Strategi Metode <i>Peer Teaching</i> .....	21
4. Tahap Pelaksanaan Metode <i>Peer Teaching</i> .....	23
5. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Peer Teaching</i> .....	25



D. Kajian Relevan.....	26
E. Kerangka Berfikir .....	28
F. Hipotesis Penelitian .....	29
G. Hipotesis Penelitian .....	28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Metode Jenis Peneliti .....	30
B. Lokasi dan waktu Penelitian.....	30
C. Populasi dan Sampel .....	30
D. Variabel Penelitian.....	31
E. Definisi Operasional .....	31
F. Sumber Data .....	33
G. Teknik Pengumpulam Data .....	33
1. Tes .....	33
2. Observasi .....	33
3. Dokumentasi .....	33
H. Teknik Analisis Data.....	34
1. Analisis Deskriptif Kuantitatif .....	34
2. Uji Instrumen .....	34
a. Uji Validitas .....	34
b. Uji Reliabilitas Intrumen.....	35
c. Uji Hipotesis.....	36
J. Sistematika Pembahasan .....	37
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Sekolah.....	38
1. Sejarah Sekolah.....	38
2. Profil Madrasah Aliyah Negeri .....	41
3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri .....	41
4. Tujuan Sekolah .....	42
5. Sarana dan Prasarana .....	42
6. Insfraktur .....	43
7. Data Guru .....	44
8. Jumlah Siswa .....	45

B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	46
1. Uji Validitas dan Reabilitas Tes Essay .....	46
a. Uji Validitas Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih.....	46
b. Uji Reabilitas Tes Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih .....	47
2. Tes Essay Tentang Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih (Variabel X).....	48
3. Tes Essay Pada Mata Pelajaran Fiqih Pada Mata Pelajaran Fiqih (Variabel Y).....	52
C. Pengujian Hipotesis.....	57
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	61
1. Bagi Guru .....	61
2. Bagi Siswa .....	61
3. Bagi Penelitian Lain .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I : Rata-rata Nilai UTS Mata Pelajaran Fiqih Kelas X .....	2
Tabel II : Materi Bidang Studi Fiqih Kelas X.....	16
Tabel III : Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri .....	40
Tabel IV : Infrakstruktur Sekolah.....	41
Tabel V : Daftar Nama Guru dan Pegawai Madrasah Aliyah Negeri.....	42
Tabel VI : Jumlah Siswa Madrasah Aliyah Negeri.....	43
Tabel VII : Uji Validitas Tes Essay .....	44
Tabel VIII : Uji Reabilitas Tes Essay.....	44
Tabel IX : Nilai Tes Essay Kelas Kontrol .....	45
Tabel X : Hasil Jawaban Tes Essay Pada Mata Pelajaran Fiqih .....	46
Tabel XI : Nama Siswa Kelas X-I Madrasah Aliyah Negeri .....	47
Tabel XII : Tes Essay Siswa Kelas Eksperimen .....	48
Tabel XIII : Hasil Jawaban Tes Essay Pada Mata Pelajaran Fiqih .....	49
Tabel XIV : Nama Siswa Kelas X-II Madrasah Aliyah Negeri .....	50
Tabel XV : Distribusi <i>Product Moment</i> Antara Variabel X dan Variabel Y ..	51

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil “ dan “ belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*new materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*). Hal yang sama berlaku untuk memberikan batasan bagi istilah panen, hasil penjualan, hasil pembangunan, termasuk hasil belajar.<sup>1</sup> Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh siswa setelah mengalami proses belajar mengajar materi pelajaran tertentu. Dimana hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan atau peningkatan sikap, kebiasaan, pengetahuan, keuletan, ketabahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan sebagaimana yang menuju pada perubahan positif.<sup>2</sup>

Hasil evaluasi yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Tebing Tinggi selama ini menunjukkan mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah. KKM yang ditentukan yaitu 75. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai UTS kelas X yang menunjukkan bahwa rata-rata setiap kelas masih jauh dengan nilai 70 yang telah ditentukan. Rata-rata setiap tersebut ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*(Surakarta: Pustaka Belajar, 2008), h.44

<sup>2</sup> Nurkencana, *Evaluasi Hasil Belajar Mengajar* (Surabaya: Usaha Nasional, 2005), h.62



**Tabel 1**  
**Rata-rata nilai UTS mata pelajaran Fiqih kelas X**

Kelas	Rata –rata Nilai
X-1	60,50
X-2	55,61
X-3	59,00

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi Fiqih pada tanggal 25 Januari 2018 di Madrasah Aliyah Negeri Tebing Tinggi, diperoleh informasi bahwa hasil belajar mata pelajaran Fiqih di sekolah tersebut masih rendah. Hal ini dikarenakan selama proses pembelajaran Fiqih dikelas masih terpusat pada guru, sehingga guru menjadi menjadi satu-satunya pusat pembelajaran dalam setiap kegiatan pembelajaran dikelas. Akibatnya dalam proses pembelajaran siswa menjadi tidak aktif, dan kurang interaksi antara siswa dengan guru dan antar siswa itu sendiri. Serta siswa cenderung hanya menerima apa saja yang dijelaskan oleh guru. Dampak dari hal ini adalah hasil belajar mata pelajaran Fiqih tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Salah satu cara yang diharapkan dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode yang tepat. Melalui metode pembelajaran yang tepat diharapkan siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu cara yang efektif dalam menciptakan pembelajaran aktif dan menyenangkan tentunya dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan diskusi dikelas.

Metode pembelajaran *Peer teaching* merupakan suatu metode belajar yang memanfaatkan teman sebaya sebagai tutor dalam proses belajar mengajar. Penerapan metode *peer teaching* diharapkan dapat mengungkapkan hal-hal yang tersembunyi pada peserta didik. Seperti kesulitan memahami bahasa guru dan berbagai kendala yang lain mengganggu proses belajar mengajar. Metode *peer teaching* juga merupakan pemanfaatan teman sekelas untuk membantu memicu semangat belajar dan

rasa ingin tahu terhadap materi yang sedang dipelajari. Peserta didik cenderung malu mengungkapkan permasalahan yang dialami pada proses belajar terhadap guru, namun pada teman sebayanya, peserta didik akan berusaha saling membantu jika menemui permasalahan pada saat belajar.<sup>3</sup>

Dengan menggunakan metode *peer teaching* diharapkan dalam aktivitas pembelajaran tidak terpusat lagi pada guru sehingga, siswa akan terlatih bagaimana mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi pelajaran. Sehingga diharapkan terciptanya interaksi antara siswa dengan guru dan anantara siswa itu sendiri, dan siswa akan lebih aktif lagi dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Pelaksanaan metode *peer teaching* itu sendiri yaitu dengan melibatkan siswa secara aktif. Satu siswa akan mengajari siswa lain yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan. Setelah pendidik memberikan arahan kepada para teman sebayanya, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 – 6 siswa secara merata, artinya harus ada siswa yang pintar, sedang dan yang berkemampuan rendah (kurang).<sup>4</sup>

Melalui metode *peer teaching* diharapkan siswa dapat mengaktualisasikan kemampuan lainnya untuk bersifat peduli terhadap sesama temannya yang kurang mampu dan bertanggung jawab bersama dalam belajar, serta menumbuhkan rasa percaya diri dan selanjutnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Seperti yang dialami oleh siswa Madrasah Aliyah Negeri Tebing Tinggi, kegiatan pembelajaran yang diterapkan masih menggunakan metode ceramah khususnya pada mata pelajaran Fiqih, sehingga siswa merasa bosan, siswa juga kurang berpartisipasi dan siswa merasa sungkan untuk bertanya kepada guru dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

Memandang situasi dan kondisi itu, sebagai seorang guru yang kreatif harus dapat melakukan perubahan yang lebih baik sehingga siswa akan lebih semangat dan fokus dalam proses pembelajaran terutama pada mata

---

<sup>3</sup>Istarani, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran* (Medan: Media Persada, 2012), h.150

<sup>4</sup>*Ibid*, h.150

pelajaran fiqih. Mata pelajaran Fiqih merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum islam yang baik yang menyangkut aspek ibadah untuk dijadikan pedoman hidup didalam kehidupan pribadi sosial.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka penulis menganggap betapa pentingnya fungsi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran. Penulis mencoba menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan keberagaman karakteristik yang dimiliki siswa, yaitu dengan menggunakan metode *peer teaching*. Metode *peer teaching* adalah suatu metode belajar yang memanfaatkan teman sebaya sebagai tutor dalam proses belajar dan mengajar.<sup>6</sup>

Berkaitan dengan uraian yang telah dikemukakan tersebut, maka penulis tertarik ingin mencoba melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode *Peer Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Tebing Tinggi”**.

## **B. Identifikasi Masalah.**

Dari latar belakang masalah tersebut diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya minat siswa dan kurangnya partisipasi siswa pada mata pelajaran Fiqih.
2. Hasil belajar masih rendah.
3. Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi khususnya pada mata pelajaran Fiqih.
4. Penggunaan metode *peer teaching* yang belum membudaya pada prose pembelajaran Fiqih.

---

<sup>5</sup> Zakiyah daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h.70-71

<sup>6</sup> Yopi Nisa Febrianti, *Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (peer teaching) terhadap Minat Dan Prestasi Siswa kelas X SMA Negeri 1 Kadagude Kabupaten Kuningan* (FKIP, Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, 2013), Jurnal. Diakses tanggal 13 jk

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah diatas maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh metode *peer teaching* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih?
2. Bagaimana menerapkan metode *peer teaching* di Madrasah Aliyah Negeri Tebing Tinggi?
3. Mengapa hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tebing Tinggi?
4. Apakah ada faktor-faktor yang menghambat metode *peer teaching*?

### D. Tujuan Penelitian

Adapun secara rinci tujuan dari penelitian ini nantinya adalah : untuk mengetahui apakah metode *peer teaching* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

### E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat:

#### 1. Secara Teoritis

- a. Dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang metode *peer teaching* terhadap hasil belajar siswa.

#### 2. Secara praktis

- a. Bagi guru
  - 1) Sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi Fiqih dalam menggunakan metode *peer teaching* untuk menambah wawasan pengetahuan dalam memperbaiki pembelajaran dan juga meningkatkan profesionalisme guru.



- 2) Dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan dapat mengembangkan kemampuan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Bagi siswa
- 1) Memberikan dukungan antar sesama siswa dalam belajar Fiqih
  - 2) Membangun kepercayaan diri dan hubungan yang baik terhadap sesama siswa
  - 3) Merefleksikan pengalaman siswa itu sendiri.
  - 4) Metode Peer teaching dapat meningkatkan hasil belajar siswa
- c. Bagi Sekolah
- 1) Memberikan sumbangan pemikiran tentang metode peer teaching sebagai salah satu alternatif dalam membantu para siswa untuk lebih giat belajar, dan meningkatkan dan mengembangkan kemampuan belajar siswa, dan juga sebagai bahan evaluasi dan memperbaiki kualitas pelajaran di sekolah.

## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### A. Hasil Belajar

##### 1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>7</sup> Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “ hasil” dan “belajar”. Hasil adalah “ sesuatu yang telah dicapai dari usaha yang telah dilakukan dan dikerjakan”.<sup>8</sup>

Pengertian hasil juga dapat diartikan sebagai suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.<sup>9</sup> Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan utama. Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakan-tindakannya yang berhubungan dengan proses belajar itu sendiri, dan setiap orang memiliki pandangan yang berbeda tentang belajar. Belajar merupakan proses internal yang kompleks, yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>10</sup>

Perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya satu aspek potensi kemanusiaan saja. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Penegertian hasil (*product*) menunjukkan pada Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Melalui proses belajar seseorang akan mengalami perubahan dalam tingkah lakunya sebagai hasil belajar yang dilakukannya. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih dibandingkan dengan sebelumnya. Hasil belajar meliputi beberapa aspek yakni aspek efektif,

---

<sup>7</sup>Nana Sudjana, h. 22

<sup>8</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h.787

<sup>9</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*(Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), h. 44

<sup>10</sup> Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 18

kognitif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat memberikan gambaran yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.<sup>12</sup> Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi domain kognitif, efektif dan psikomotorik. Belajar mengusahakan perubahan perilaku dalam domain-domain tersebut sehingga hasil belajar merupakan perubahan perilaku dalam domain kognitif, efektif dan psikomotorik.

## 2. Fungsi dan Tujuan penilaian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, tentunya tidak hanya dipengaruhi oleh guru saja, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya. Dengan diketahuinya beberapa faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar, maka kegiatan belajar dapat ikut serta untuk meningkatkan hasil belajar yang akan diperoleh.<sup>13</sup>

Penilaian hasil belajar oleh pendidik memiliki fungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Berdasarkan fungsinya penilaian hasil belajar yaitu:<sup>14</sup>

- a) Alat untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Dengan fungsi ini maka penilaian harus mengacu pada rumusan-rumusan tujuan pembelajaran sebagai penjabaran dari kompetensi mata pelajaran.
- b) Umpan balik bagi perbaikan proses belajar-mengajar. Perbaikan mungkin dilakukan dalam hal tujuan pembelajaran, kegiatan atau pengalaman

---

<sup>11</sup>Kartawidjaja dan Eddy Soewardi, *Pengukuran Dan Hasil evaluasi Belajar* (Jakarta:Rineka Cipta, 1999) h.47

<sup>12</sup>*Ibid*, h.46

<sup>13</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h.150

<sup>14</sup>*Ibid*, h155

belajar siswa, strategi pembelajaran yang digunakan guru, media pembelajaran dan lain-lain.

- c) Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orang tuanya. Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuan dan kecakapan pelajar siswa dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran dalam bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapainya.

Selain itu, ada juga beberapa tujuan penilain hasil belajar diantaranya:

- 1) Tujuan Umum
  - a) Menilai pencapaian kompetensi siswa
  - b) Memperbaiki proses pembelajaran
  - c) Sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan belajar siswa
- 2) Tujuan Khusus
  - a) Mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa
  - b) Mendiagnosis kesulitan belajar
  - c) Memberikan umpan balik atau perbaikan proses belajar mengajar
  - d) Menentukan kenaikan kelas
  - e) Memotivasi belajar siswa dengan cara mengenal dan memahami diri dan merangsang untuk melakukan usaha perbaikan.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar memiliki fungsi dan tujuan agar pembelajaran dapat tercapai. Tujuan pendidikan direncanakan untuk dapat dicapai dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan bersifat ideal, sedang hasil belajar bersifat aktual. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.<sup>16</sup>

### **3. Faktor-faktor Penilaian Hasil Belajar**

Dimiyati dan Mudijono mengemukakan beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu :<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>*Ibid*, h.57.

<sup>16</sup>*Ibid*,h.58

<sup>17</sup> Purwanto, h.49

**a. Faktor Internal**

- 1) Sikap terhadap belajar
- 2) Motivasi belajar
- 3) Konsentrasi belajar
- 4) Mengelola bahan belajar
- 5) Menyimpan perolehan hasil belajar
- 6) Menggali hasil belajar yang tersimpan
- 7) Kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar
- 8) Rasa percaya diri siswa
- 9) Intelegens dan keberhasila belajar
- 10) Kebiasaan belajar

**b. Faktor Eksternal**

- 1) Guru sebagai pembina siswa belajar
- 2) Prasarana dan sarana pembelajaran
- 3) Kebijakan penilaian
- 4) Lingkungan sosial siswa disekolah
- 5) Kurikulum sekolah.

Berdasarkan uraian diatas dapat dirangkum bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang meliputi beberapa aspek dalam diri peserta didik. Hasil belajar juga mempunyai tujuan khusus dan tujuan umum. Untuk meningkatkan hasil belajar ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal(yang berasal dari peserta didik) dan eksternal (yang berasal dari luar peserta didik). Dalam penelitian ini yang dimaksudkan hasil belajar oleh peneliti adalah hasil dari proses belajar yang ditunjukkan dengan nilai atau angka yang diberikan guru terhadap pemahaman, penguasaan, pengetahuan materi pelajaran yang ditunjukkan oleh peserta didik.<sup>18</sup>

**4. Jenis-jenis Hasil Belajar**

Salahuddin menyatakan bahwa hasil belajar dapat muncul dalam berbagai jenis perubahan atau pembentukan tingkah laku seseorang antara lain:<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>*Ibid*, h.80

<sup>19</sup> [Http.www.gudangteori.com/2006/03/jenis-jenis-hasil-belajar-menurut parahli.html?m=1](http://www.gudangteori.com/2006/03/jenis-jenis-hasil-belajar-menurut-parahli.html?m=1)(diakses tanggal 20 Desember 2017)

- 1) Kebiasaan yaitu cara bertindak yang dimiliki seseorang dan diperoleh melalui belajar. Cara tersebut bersifat tetap dan otomatis, selama hubungan antara individu yang bersangkutan dengan obyek tindakannya itu konstan. Kebiasaan pada umumnya dilakukan tanpa disadari sepenuhnya.
- 2) Keterampilan yaitu perubahan tingkah laku yang tampak sebagai akibat kegiatan otot dan digerakkan serta dikoordinasikan oleh system syaraf. Keterampilan dilakukan secara sadar dan penuh perhatian, tidak seragam serta memerlukan latihan yang berkesinambungan.
- 3) Akumulasi presepsi, dengan belajar seseorang dapat memperoleh presepsi yang banyak mengenai berbagai hal, misalnya pengenalan simbol, angka atau pengertian dengan benda yang konkrit.
- 4) Asosiasi dan hafalan. Teori asosiasi mengatakan bahwa belajar terjadi dengan ulangan atau pembiasaan, dimana anak diberikan stimulus sehingga menimbulkan reaksi. Hafalan adalah seperangkat ingatan mengenai sesuatu sebagai hasil dan penguatan melalui asosiasi, baik asosiasi wajar maupun yang dibuat-buat.
- 5) Pemahaman dan konsep. Konsep diperoleh melalui belajar secara rasional. Pemahaman diperoleh dengan mencari jawaban atas pertanyaan mengapa dan bagaimana.
- 6) Sikap adalah pemahaman, perasaan, serta kecenderungan bertindak seseorang terhadap sesuatu. Sikap terbentuk karena belajar dan dapat terbentuk positif, netral ataupun negatif
- 7) Nilai merupakan tolak ukur untuk membedakan yang baik dan yang jahat. Nilai diperoleh melalui belajar yang bersifat etis. Perolehan nilai dapat terjadi secara bertahap mulai dari kepatuhan atau mempersamakan diri dan internalisasi.
- 8) Moral dan Agama. Moral merupakan penerapan nilai-nilai dalam kaitannya dengan kehidupan bersama dengan manusia lain. Sedangkan agama merupakan penerapan nilai-nilai yang bersifat transendental dan ghaib. Dalam hal ini dikenal dengan konsep Tuhan dan iman kepadanya.

Adapun jenis –jenis hasil belajar menurut Gagne dapat dikelompokkan menjadi 5 kategori yaitu :<sup>20</sup>

- 1) Informasi verbal
- 2) Keterampilan intelektual
- 3) Strategi kognitif
- 4) Sikap
- 5) Keterampilan motoris.

## 5. Prinsip-prinsip Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar dalam pendidikan dilaksanakan atas dasar prinsip-prinsip yang jelas sebagai landasan pijak. Prinsip dalam hal ini berarti rambu-rambu atau pedoman yang perlu dipegangi dalam melaksanakan kegiatan penilaian hasil belajar. Untuk itu, dalam melaksanakan kegiatan penilaian harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut:<sup>21</sup>

### a) Valid

Penilaian hasil belajar harus mengukur apa yang seharusnya diukur dengan menggunakan jenis tes yang terpercaya atau sah. artinya adanya kesesuaian alat ukur dengan fungsi pengukuran. Dan sasaran pengukuran. Apabila alat ukur tidak memiliki kesahihan yang dapat dipertanggungjawabkan, maka data yang masuk juga salah dan kesimpulan yang ditarik juga menjadi salah.

### b) Mendidik

Penilaian hasil belajar harus memberikan sumbangan positif pada pencapaian hasil belajar siswa. Oleh karena itu, PBK harus dinyatakan dan dapat dirasakan sebagai penghargaan untuk memotivasi siswa yang berhasil dan sebagai pemicu semangat untuk meningkatkan hasil belajar bagi yang kurang berhasil, sehingga keberhasilan dan kegagalan siswa harus tetap diapresiasi dalam penilaian.

### c) Berorientasi pada kompetensi

---

<sup>20</sup> Purwanto, h.57

<sup>21</sup> A. Sudijono, “*Pengantar Evaluasi Pendidikan*”(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012),

Penilaian hasil belajar harus menilai pencapaian kompetensi siswa yang meliputi seperangkat pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai yang terefleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dengan berpijak pada kompetensi ini, maka ukuran-ukuran keberhasilan pembelajaran akan dapat diketahui secara jelas dan terarah.

d) Adil dan Obyektif

Penilaian hasil belajar harus mempertimbangkan rasa keadilan dan keobyektifitas siswa, tanpa membedakan jenis kelamin, latar belakang budaya, dan berbagai hal yang memberikan kontribusi pada pembelajaran. Sebab ketidakadilan dalam penilaian, dapat menyebabkan menurunnya motivasi belajar siswa, karena mereka merasa dianaktirikan.

e) Terbuka

Penilaian hasil belajar hendaknya dilakukan secara terbuka bagi berbagai kalangan, sehingga keputusan tentang keberhasilan siswa jelas bagi pihak-pihak yang berkepentingan, tanpa ada rekayasa atau sembunyi-sembunyi yang dapat merugikan semua pihak.

f) Menyeluruh

Penilaian hasil belajar harus dilakukan secara menyeluruh, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik serta berdasarkan pada strategi dan prosedur penilaian dengan berbagai bukti hasil belajar siswa yang dapat dipertanggungjawabkan kepada semua pihak.

## **B. Mata Pelajaran Fiqih.**

### **1. Deskripsi Mata Pelajaran Fiqih**

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian dari pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan thaharah, sholat, puasa, zakat, samapi dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, jual beli dan pinjam meminjam.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Nursyam, *Buku Siswa Fiqih Madrasah Aliyah untuk kelas X* ( Jakarta:Kementria Agama Republik Indonesia, 2014), h.2



Pembelajaran Fiqih juga merupakan salah satu Ilmu Pengetahuan Agama yang diajarkan dari bidang studi agama lainnya, yang merupakan suatu ilmu Agama yang didalamnya lebih menekankan pada pemberian langsung untuk meningkatkan kompetensi agar siswa mampu berfikir kritis dan sistematis dalam memahami konsep-konsep pembelajaran Agama.<sup>23</sup> Sehingga siswa tertarik dan termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dan menarik perhatian siswa dalam belajar hingga akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat mendukung keberhasilan siswa, yaitu metode Peer Teaching, dari segi psikologi belajar dengan menggunakan metode pembelajaran Peer Teaching akan menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa, karena siswa akan diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan belajar yang ada pada siswa.

Pembelajaran Fiqih yang ada di Madrasah saat ini tidak terlepas dari kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu kurikulum peraturan Menteri Agama RI. Peraturan Menteri Agama RI sebagaimana dimaksud adalah kurikulum operasional yang telah disusun oleh dan dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan.

## **2. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih**

Mata pelajaran Fiqih khususnya di Madrasah Aliyah bertujuan untuk:<sup>24</sup>

- a) Membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli.
- b) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar. Pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi dan sosialnya.

---

<sup>23</sup>*Ibid*, h.3

<sup>24</sup> Syafei Rahmat, *Ushul Fiqh* (Bandung: Pustaka Setia, 2010),h.30

### 3. Ruang Lingkup Dan Karakteristik Mata Pelajaran Fiqih

#### a) Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah meliputi:<sup>25</sup>

1. Fiqih ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun islam yang baik dan benar, seperti tata cara thaharah, sholat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
2. Fiqih Muamalah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban. Serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam, wakalah dan sulhu, dhamman dan kafalah dan lain sebagainya.

#### b) Karakteristik Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih yang merupakan bagian dari pelajaran agama di madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya. Karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum islam yang berkaitan dengan ibadah mahdoh dan muamalah serta dapat mempraktekannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Disamping mata pelajaran yang mempunyai ciri khusus juga materi yang diajarkannya mencakup ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan di kelas. Penerapan hukum islam yang ada didalam mata pelajaran fiqih pun harus sesuai dengan yang berlaku didalam masyarakat.<sup>26</sup>

### 4. Kompetensi Dasar dan Materi Fiqih

Berikut ini adalah kompetensi dasar mata pelajaran Fiqih kelas X tahun ajaran 2017-2018, dapat dilihat dari tabel berikut:<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> *Ibid*, h.27.

<sup>26</sup> Suratno, dan Anang Zamroni, *Mendalami Ushul Fiqih*, (Solo Tiga Serangkai Pustaka Mandiri:2017),

<sup>27</sup> Nursyam, "*Fiqih Madrasah Aliyah Untuk Kelas X*" (Jakarta:kementrian Agama Republik Indonesia, 2014), h.129

**Tabel 2**  
**Materi Bidang Studi Fiqih Kelas X**

Standar Kompetensi	Kompetisi Dasar
4. Memahami ketentuan islam tentang wakalah dan sulhu beserta hikmahnya.	4.1. Menejelaskan ketentuan islam tentang wakalah serta hikamhnya. 4.2 Menjelaskan hukum islam tentang sulhu dan hilmahnya.

### 1. Wakalah

wakalah menurut bahasa artinya mewakilkan, sedangkan menurut istilah yaitu mewakilkan atau menyerahkan pekerjaan kepada orang lain agar bertindak atas nama orang yang mewakilkan selama batas waktu yang ditentukan.<sup>28</sup>

#### a. Hukum Wakalah

Asal hukum wakalah adalah mubah, tetapi bisa menjadi haram bila yang dikuasakan itu adalah pekerjaan yang haram atau dilarang oleh agama dan menjadi wajib kalau terpaksa harus mewakilkan dalam pekerjaan yang dibolehkan oleh agama.

Kebolehan mewakilkan ini pada umumnya dalam masalah muamalah. Misalnya mewakilkan jual beli, menggadaikan barang, memberi shadaqah/hadiah dan lain-lain. Sedangkan dalam bidang “ubudiyah ada yang boleh dan ada yang dilarang. Yang boleh misalnya mewakilkan haji bagi orang yang sudah meninggal atau tidak mampu secara fisik., mewakilkan memberi zakat, menyembelih hewan kurban dan sebagainya. Sedangkan yang tidak boleh adalah mewakilkan sholat dan puasa serta yang berkaitan dengan itu seperti wudhu.<sup>29</sup>

#### b. Rukun dan Syarat Wakalah

- 1) Orang yang mewakilkan/ yang memberi kuasa.

Syaratnya : Ia yang mempunyai wewenang terhadap urusan tersebut.

---

<sup>28</sup>*Ibid*, h.130

<sup>29</sup>*Ibid*, h.131

- 2) Orang yang mewakilkan/ yang diberi kuasa.  
Syaratnya : Baligh dan Berakal sehat.
- 3) Masalah/ urusan yang dikuasakan. Syaratnya jelas dan dapat dikuasakan.
- 4) Akad (Ijab Qabul). Syaratnya dapat dipahami kedua belah pihak.

**c. Syarat Pekerjaan Yang Dapat Diwakilkan**

- 1) Pekerjaan tersebut diperbolehkan agama.
- 2) Pekerjaan tersebut ,ilik pemberi kuasa.
- 3) Pekerjaan tersebut dipahami oleh orang yang diberi kuasa.

**d. Habisnya Akad Wakalah**

- 1) Salah satu pihak meninggal dunia.
- 2) Jika salah satu pihak menjadi gila.
- 3) Pemutusan dilakukan orang yang mewakilkan dan diketahui oleh orang yang diberi wewenang.
- 4) Pemberi kuasa keluar dari status kepemilikannya.

**e. Hikmah Wakalah**

- 1) Dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan cepat sebab tidak semua orang yang mempunyai kemampuan dapat menyelesaikan pekerjaan tertentu dengan sebaik-baiknya. Misalnya tidak setiap orang yang qurban hewan dapat menyembelih hewan qurbannya, tidak semua orang dapat belanja sendiri dan lain lain.
- 2) Saking tolong-menolong diantara sesama manusia. Sebab sesama manusia membutuhkan bantuan orang lain.
- 3) Timbulnya saling percaya mempercayai di antara sesama manusia. Memberikan kuasa pada orang lain merupakan bukti adanya kepercayaan pada pihak lain.<sup>30</sup>

## 2. Shulhu

Sulhu menurut bahasa artinya damai, sedangkan menurut istilah yaitu perjanjian perdamaian diantara dua pihak yang berselisih. Sulhu dapat juga

---

<sup>30</sup> *Ibid*,h.131

diartikan perjanjian untuk menghilangkan dendam, persengkataan atau permusuhan (memperbaiki hubungan kembali)

Hukum sulhu atau perdamaian adalah wajib, sesuai dengan ketentuan-ketentuan atau perintah Allah Swt<sup>31</sup>.

**a. Rukun dan Syarat Sulhu**

- 1) Mereka yang sepakat damai adalah orang-orang yang sah melakukan hukum.
- 2) Tidak ada paksaan.
- 3) Masalah-masalah yang didamaikan tidak bertentangan dengan prinsip islam.
- 4) Jika dipandang perlu, dapat menghindarkan pihak ketiga.

**b. Hikmah sulhu**

- 1) Dapat menyelesaikan perselisihan dengan sebaik-baiknya. Bila mungkin tanpa campur tangan pihak lain.
- 2) Dapat meningkatkan rasa ukhuwah/ persaudaraan sesama manusia.
- 3) Dapat menghilangkan rasa dendam, antara murka dan perselisihan diantara semua
- 4) Menjunjung tinggi dan maratabat manusia untuk mewujudkan keadilan.<sup>32</sup>

**C. Metode *Peer Teaching***

**1. Pengertian Metode *Peer Teaching***

Metode *Peer Teaching* mengandung makna yang sama dengan teman sejawat atau *Peer Tutoring*. Metode ini diberikan dengan bantuan tutor setelah siswadiberikan bahan ajar, kemudian siswa diminta yuntuk mempelajari bahan tersebut. Pada bagian yang dirasakan sulit, siswa dapat bertanya kepada tutor.<sup>33</sup>

Pembelajaran *peer teaching*(tutor sebaya) adalah pembelajaran yang terpusat pada siswa, dalam hal ini siswa belajar dari siswa yang lain yang memiliki status umur, kematangan /harga diri yang tidak jauh berbeda dari dirinya

---

<sup>31</sup> *Ibid*, h.132

<sup>32</sup> *Ibid*,h.133

<sup>33</sup> Istarani, *kumpulan 40 metode pembelajaran* (Medan: Media Persada, 2012), h.150

sendiri.<sup>34</sup> Sehingga anak tidak merasabegitu terpaksa untuk menerima ide-ide dan sikap dari gurunya yang tidak lain adalah teman sebayanya itu sendiri. Dalam tutor sebaya, teman sebaya yang lebih pandai memberikan bantuan belajar kepada teman-teman sekelasnya disekolah. Bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan.

Metode peer teaching juga merupakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Satu siswa akan dituntut untuk mengajari siswa siswa lain yang belum mengerti dan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan. Setelah pendidik memberikan ceramah, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri 4-6 siswa secara merata, artinya harus ada siswa yang pintar sedang dan kurang.<sup>35</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.<sup>36</sup> *Peer Teaching* (tutor sebaya) adalah seseorang atau beberapa siswa yang ditunjuk oleh guru sebagai pembantu guru dalam melakkan bimbingan terhadap kawan sekelas.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulka bahwa metode *Peer Teaching* adalah cara penyajian bahan ajar dengan memanfaatkan siswa yang telah mampu menguasai materi tersebut sementara siswa yang lainnya belum.<sup>37</sup>

## 2. Manfaat Metode *Peer Teaching*

Metode peer teaching merupakan salah satu metode untuk mendorong pembelajaran siswa melakukan pengajaran dan belajar satu sama lain. Pembelajaran tutor sebaya juga merupakan pembelajaran yang terpusat pada siswa. Dalam hal ini, siswa belajar dari siswa lain yang memiliki status umur yang tidak jauh dari diriya sendiri. Ada beberapa manfaat penggunaan metode peer teaching dalam proses belajar mengajar diantaranya:<sup>38</sup>

---

<sup>34</sup> Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran* (Bandung; Cv Wacana Prima, 2016,h.45

<sup>35</sup> Dianawati,h.27

<sup>36</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h.250

<sup>37</sup> Istarani, *Jilid 1 58 Model Pembelajaran Inovatif*(Medan: Media Persada), h.301

<sup>38</sup> Yopi Nisa Febrianti, *Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (Peer Teaching) Terhadap Minat Dan Prestasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1Kadugade Kabupaten*

- a) Dapat memberikan dukungan antara satu sama lain
- b) Membangun kepercayaan diri dan hubungan yang baik antara sesama siswa
- c) Menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar siswa
- d) Dapat memberikan bantuan belajar kepada teman sekelasnya

Dari kegiatan yang dilakukan Westbreg dan Jason dapat dibuat suatu rangkuman yang berguna mengenai gagasan yang tersirat dan ditekankan beberapa alasan penting manfaat penggunaan metode peer teaching yaitu:<sup>39</sup>

- a) Pembelajaran peer teaching memiliki manfaat intrapersonal, interpersonal juga manfaat kelompok. Dengan saling berbagi ide bersama rekan mereka, anggota kelompok belajar dapat menghargai perbedaan pandangan dan kemampuan yang mereka salurkan melalui aktivitas mereka dengan kelompok yang lain, dan mereka salurkan kemudian dalam kehidupan pekerjaan mereka.
- b) Pembelajaran antar rekan. Rekan dapat memfasilitasi, memperjelas kesenjangan pengetahuan, mengkaji dan menelaah konsep, serta saling berbagi sumber maupun pengalaman pribadi yang relevan. Melalui diskusi dengan rekan yang lain, peserta didik dapat memperluas wawasan mereka dalam konteks opini rekan mereka, dapat belajar keterampilan interpersonal yang efektif, dan mengetahui kelebihan maupun kelemahan diri ataupun mereka.
- c) Pembelajaran bersifat aktif dan terindividualisasi. Didalam konteks peer teaching yang menekankan kerja sama, setiap individu terlibat aktif dalam proses pembelajaran begitu mereka mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, sasaran maupun gaya belajar mereka. Individualisasi terhadap proses pembelajaran seseorang didalam pembelajaran peer teaching dapat meningkatkan konsep diri, antusiasme, kepercayaan diri, dan motivasi untuk belajar karena bersifat aktif dan pribadi, kemungkinan besar pembelajaran tersebut dapat memberikan manfaat dan mudah dicapai.

---

*Kuningan*(FKIP, Univwesitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, 2013), Jurnal.Diakses tanggal 25 Januari 2018

<sup>39</sup>*Ibid* , h.37.

- d) Berorientasi pada evaluasi/ pertumbuhan. Umpan balik evaluatif sangat penting untuk memfasilitasi pertumbuhan individu dan kelompok. Refleksi diri yang kritis dan umpan balik dari orang lain merupakan pondasi untuk meningkatkan pembelajaran diri dan perkembangan profesional.
- e) Landasan pengujian untuk pengembangan profesional. Pembelajaran peer teaching menawarkan suatu lingkungan yang aman dan pondasi pengujian untuk belajar dan menerapkan pengetahuan serta keterampilan yang dapat disalurkan kedalam situasi pekerjaan. Dalam metode Peer teaching, peserta didik dapat mengalami dan memainkan berbagai peran dengan rekan maupun pembimbing mereka.
- f) Belajar cara belajar. Masalah yang ada dijadikan sebagai dasar pengkajian terhadap isu pembelajaran, pembahasan mengenai masalah menantang peserta didik untuk mengkaji segala kemungkinan penjelasan, untuk mengingat apa yang mereka ketahui, untuk mengidentifikasi kesenjangan pembelajaran sehingga mereka dapat membentuk suatu solusi.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat metode *Peer Teaching* adalah sebagai salah satu cara yang digunakan untuk membantu dan memudahkan para pendidik dalam kegiatan belajar mengajar, yakni yang memberikan semangat dan kemauan pada siswa dalam rangka meningkatkan hasil belajar, mengembangkan kemampuan belajar siswa, dan meningkatkan interaksi sosial serta mentransformasikan belajar dari pribadi ke kegiatan sosial.<sup>40</sup>

### **3. Teknik dan Strategi Metode *Peer Teaching***

Proses metode *Peer Teaching* melibatkan tiga tim untuk topik penelitian kolaborasi enam siswa dihubungkan untuk sebuah kurikulum atau pokok kerja pengajar-pengajar, dan pengajar untuk grup tutor mereka. Model dalam ruang kerja pembelajaran dan pengajaran, Peer Teaching harus interaktif dan student-centred. Mengikuti Peer Teaching dan pengkajian, para siswa secara individu

---

<sup>40</sup> Istarani, *kumpulan 40 Metode Pembelajaran* (Medan:Media Persada, 2012),h.153



diwajibkan melengkapi tanggapan mereka tentang proses yang telah dijalani.

Tugas mereka disini meliputi :<sup>41</sup>

- a) Bekerja sama membahas rencana belajar/pembelajaran kelompok
- b) Proses pengkajian dilengkapi oleh tutor/guru, tim pengajar kelompok, dan empat asesor kelompok
- c) Melanjutkan penulisan tanggapan oleh para siswa secara individu tentang proses pembelajaran kelompok, dengan beberapa referensi untuk mengkaji tim pengajar/tutor dan asesor kelompok.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan teknik Peer Teaching diantaranya:<sup>42</sup>

#### 1) Besar kelompok

Besar kelompok mempengaruhi terlibat atau tidaknya semua peserta didik dalam aktifitas yang dimaksudkan. Besar optimal yang dianjurkan untuk kebanyakan kelompok Peer Teaching adalah lima sampai sepuluh anggota karena kelompok dengan ukuran seperti itu kemungkinan akan lebih kohesif, lebih interaktif, dan memungkinkan dilakukannya pemfokusan bersama.

#### 2) Lingkungan fisik

Ada sejumlah faktor didalam lingkungan yang dapat mempengaruhi pembelajaran. Warna-warna terang yang menyolok, pencahayaan yang terlalu redup atau terlalu terang dalam sebuah ruangan, suara dari luar, suhu yang terlalu panas atau terlalu dingin, dan penghawaan yang tidak kuat, dapat mempengaruhi derajat partisipasi beberapa anggota kelompok dan dapat menghambat dan memfasilitasi dialog kelompok.

#### 3) Faktor-faktor Desain Mata Pelajaran

Faktor dan desain mata pelajaran yang perlu dipertimbangkan adalah lama semester, frekuensi sesi, durasi setiap sesi, dan pengalaman sama pembimbing. Peserta didik membutuhkan jadwal yang memberikan mereka waktu untuk menyelidiki dan menganalisis informasi. Selain itu, harus ada setidaknya satu hari diantara mata pelajaran yang dapat dimanfaatkan

---

<sup>41</sup> Djamarah, S.B dan Zaini,A, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2014), h.54

<sup>42</sup> Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta:Kencana, 2006),h.23

peserta didik untuk menyelesaikan isu pembelajaran mereka dan mempersiapkan diri untuk sesi selanjutnya.<sup>43</sup>

Selain itu, ada juga beberapa strategi yang harus dirubah dari peserta didik diantaranya:<sup>44</sup>

- a) Pengamatan dan pencatatan yang pasif menjadi pendengar aktif dan terlibat aktif dalam diskusi
- b) Persiapan diri yang minimal sebelum mata pelajaran yang dimulai menjadi persiapan diri yang lebih baik.
- c) Dari individu yang sekedar hadir menjadi individu yang berani mengambil resiko
- d) Individu yang sesuka hati hadir dalam kelas menjadi individu yang memenuhi harapan kelompok dalam hal kehadiran
- e) Kompetisi menjadi kerja sama dalam rekan
- f) Pembelajaran dimotivasi diri menjadi pembelajaran yang saling ketergantungan.

Menganggap otoritas pengetahuan diperoleh dari teks dan pengajar menjadi sikap menerima diri sendiri dan rekan sebagai sumber pembelajaran yang relevan.

#### **4. Tahap Pelaksanaan Metode *Peer Teaching***

Konsep *peer teaching* yaitu mendiskusikan masalah-masalah yang dihadapi di kelas dan menerima saran-saran dari pemandu dan guru-guru lainnya (*peer teachers*).<sup>45</sup> Metode *peer teaching* juga membicarakan pelajaran bersama atau mengerjakan tugas dengan kelompok kecil, dimana saling terjadi lempar pertanyaan dari teman lainnya.

Dalam mentransfer pengetahuan kepada peserta didik, guru dituntut untuk memberikan layanan terbaiknya agar materi yang diajarkan dapat tersampaikan dan tersalurkan secara tuntas, dan indikator yang diharapkan dapat

---

<sup>43</sup> *Ibid*, h.43.

<sup>44</sup> *Ibid*, h.25.

<sup>45</sup> Istarani, *Jilid 1 58 Model Pembelajaran Inovatif*. (Media Persada: Medan, 2016), h.34

direspons positif oleh peserta didik.<sup>46</sup> Strategi pembelajaran yang tepat akan menuntun siswa untuk mencapai tujuan tersebut.

Adapun beberapa langkah-langkah pelaksanaan metode peer teaching yaitu:<sup>47</sup>

- 1) Cara pertama dalam menggunakan strategi ini yaitu, setelah melakukan apresepri atau memberi salam dan melakukan pre test terhadap materi minggu lalu, guru juga menghubungkan materi minggu lalu dengan topik yang akan dibahas pada waktu itu. Kemudian guru menerangkan secara umum tentang topik yang dibahas pada waktu itu, kemudian guru membuat kelompok antar siswa secara merata, artinya dalam satu kelompok terdapat siswa yang pintar sedang dan kurang pintar. Maksudnya agar terdapat keseragaman pemikiran nantinya.
- 2) Langkah berikutnya adalah menjelaskan secara detil materi yang akan dibahas pada waktu itu meliputi indikator yang harus dicapai oleh siswa pada waktu itu. Selanjutnya siswa diberikan lembaran berisi tugas berupa pertanyaan untuk didiskusikan menurut pengetahuan yang mereka kuasai.
- 3) Dalam lembaran tersebut setiap kelompok diminta untuk emmberikan pendapat menurut presepsi mereka sendiri masing-masing. Lalu satu pendapat didiskusikan sampai permasalahan yang diindikasikan terpecahkan. Dalam diskusi tersebut dituntut setiap anggota kelompok memberikan tanggapan serta pendapat mereka sendiri yang nantinya akan disatukan dalam satu kesimpulan yang mengerucut pada tujuan yang hendak dicapai dalam materi tersebut. Peran guru di sini adalah mengawasiserta mengamati kegiatan diskusi yang dilakukan setiap kelompok siswa, serta memberikan bantuan bila mereka mendapatkan kesulitan dalam hal-hal tertentu, namun bukan berarti guru harus ikut memecahkan masalah tersebut. Mengenai pemecaha masalah tersebut, setiap kelompok siswa harus memikirkannya sendiri dan tidak keluar dari abtasan materi yang diberikan pada waktu itu. Bila ada yang

---

<sup>46</sup>*Ibid*, h.36

<sup>47</sup>*Ibid*, h.150

menyimpang dari koridor, maka guru harus mengembalikan perdebatan mereka ke materi semula.

- 4) Bila masing-masing setiap kelompok telah selesai melaksanakan semua instruksi yang ada dalam lembar kerja tersebut, maka setiap kelompok harus merumuskan hasil diskusinya dalam satu kesimpulan yang telah disepakati bersama. Kemudian hasil diskusinya diserahkan ke guru dalam bentuk lembar yang ditulis rapi.
- 5) Selanjutnya guru memerintahkan setiap kelompok untuk perstu membacakan hasil diskusinya. Hasil diskusi yang dibacakan di depan kelompok yang lainnya. Sementara kelompok yang lain memberikan tanggapan tentang hasil diskusi kelompok tersebut serta memberikan pendapat atau sanggahan kepada kelompok tersebut. Setiap masalah baru yang muncul dicatat guru.
- 6) Terakhir, semua masalah yang muncul pada waktu diskusi kelompok tersebut diberikan solusinya oleh guru. Dan guru mengevaluasi serta menyimpulkan semua masalah dan pemecahannya kepada seluruh anggota kelas. Sehingga terdapat satu pemahaman yang seragam bagi setiap siswa. Terakhir guru memberikan tugas kepada siswa untuk merangkum semua penjelasan guru tadi untuk dikumpulkan sebagai post test siswa.

Selain itu ada juga langkah-langkah metode *peer teaching* menurut Pupuh & Sobry adalah sebagai berikut:<sup>48</sup>

- 1) Guru memberikan bahan ajar kepada siswa
- 2) Siswa diminta untuk mempelajari bahan ajar tersebut
- 3) Guru menentukan siswa si-A untuk membimbing siswa si- B atau satu orang siswa boleh membimbing beberapa orang siswa.
- 4) Bila ada yang tidak tahu, maka tutor sebaya bertanya kepada guru kemudian dilanjutkan pada siswa yang dibimbingnya.
- 5) Pengambilan kesimpulan
- 6) Evaluasi.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tahap pelaksanaan metode *peer teaching* dapat dilaksanakan dengan

---

<sup>48</sup> Istarani, h.151

menambahkan beberapa step yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu, perlunya kemampuan analisi guru untuk mengontrol perkembangan peserta didik dan apa yang dibutuhkan peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang baik

### **5. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Peer Teaching***

Kelebihan penggunaan metode *peer teaching* dalam pembelajaran diantaranya dapat mempermudah guru mengajar bila siswa tidak memiliki buku paket, guru juga dapat meringkas atau menyampaikan mater-materi yang penting saja, selain itu pembelajaran akan lebih terarah karena dikendaliakn sepenuhnya oleh guru. Namun, disamping kelebihan metode *Peer Teaching* juga memiliki kelemahan yaitu, siswa merasa bosan dan melelahkan karena kurang inovatif, peserta didik juga kurang aktif sebab aktivitas utamanya adalah mendengar dan menyalin apa-apa yang dikemukakan guru secara lisan, dan juga kurang menumbuhkan semangat demokrasi dalam pembelajaran.<sup>49</sup>

### **D. Kajian Relevan.**

Kajian relevan yang menerapkan Metode *Peer Teaching* dalam pembelajaran telah dilakukan oleh tiga peneliti yaitu:

Penelittan yang dilakukan oleh Yati yang berjudul, "Pengaruh Metode Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Studi Eksperimen Pada Kelas X SMK Budi Arti Cirebon Jawa Barat Dalam Mata Pelajaran Ekonomi. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian ini dari analisis tindakan diperoleh kesimpulan bahwa Pengaruh Metode *Peer Teaching* terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan pada kelas pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) antara sebelum (*pre-test*) dan (*post-test*) dilakukannya pembelajaran. Terdapat juga perbedaan peningkatan prestasi belajar (*gain*) yang signifikan anantara siswa kelas pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) dengan siswa kelas pembelajaran konvensional, dimana pembelajaran yang menggunakan

---

<sup>49</sup> Ibid, h.152

metode tutor sebaya lebih tinggi dibandingkan kelas yang menggunakan metode konvensional.<sup>50</sup>

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Galih T, Ono Wiharna, dan Sulaeman yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran *Peer Teaching* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMK Pada Kompetensi Dasar Menggunakan Alat Ukur. Peneliti menggunakan penelitian Tindakan kelas (PTK). Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan metode pembelajaran *peer teaching* pada kelas eksperimen memberikan pengaruh yang lebih tinggi terhadap prestasi belajar siswa pada kompetensi dasar menggunakan alat ukur.<sup>51</sup>

Dan penelitian yang dilakukan oleh Danang Juli Prasetya yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran *Peer Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik Di SMK Negeri Nusawungu. Peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa aspek efektif pada hasil belajar mengalami peningkatan. Kemudian peneliti juga menyarankan bagi sekolah agar mencoba mengembangkan metode pembelajaran *peer teaching* sebagai upaya pengembangan sekolah utamanya untuk peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah. Dan untuk siswa agar selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran dalam metode pembelajaran *peer teaching* untuk melatih dan mengembangkan hasil belajar baik membantu memecahkan permasalahan belajar teman maupun permasalahan individu.<sup>52</sup>

Dengan demikian maka metode pembelajaran *peer teaching* pernah diteliti sebelumnya dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengatasi permasalahan yang di dapat dalam pembelajaran serta dapat

---

<sup>50</sup> Yati, *Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (Peer Teaching) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Eksperimen) Pada Kelas X Dalam Mata Pelajaran Ekonomi*. (FTK, UIN Cirebon Jawa Barat, 2016), jurnal. Diakses tanggal 23 November 2017

<sup>51</sup> Galih T. Lesmana, *Penerapan Metode Pembelajaran Peer Teaching Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMK Pada Kompetensi Dasar Menggunakan Alat Ukur*. (Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2016), Jurnal. Diakses tanggal 10 Desember 2017

<sup>52</sup> Danang Juli Prasetya, *Penerapan Metode Pembelajaran Peer Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Dasar Dan Pengukuran Listrik Di SMK N Nusawungu* (Pendidikan Teknik Mekatronika, UNY, Yogyakarta, 2016), Jurnal. Diakses tanggal 1 Desember 2017.

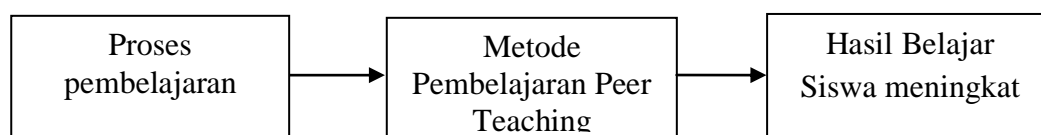
meningkatkan hasil belajar pada penelitian tindakan kelas. Saya sebagai peneliti selanjutnya sedikit berbeda dengan apa yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu penelitian kualitatif, penelitian dengan Penelitian Tindakan Kelas, sedangkan saya akan melakukan penelitian dengan metode eksperimen dengan judul “Pengaruh Metode *Peer Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Negeri Tebing Tinggi”.

#### **E. Kerangka Berfikir**

Hasil belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman. Hasil belajar perlu dievaluasi, evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar. Salah satu yang dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa adalah dengan adanya proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Dan untuk menciptakan kegiatan belajar Fiqih yang menarik untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat, sehingga siswa akan lebih semangat dan dapat mengembangkan kemampuan belajarnya.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas adalah dengan menggunakan metode *Peer Teaching*. Dengan metode ini maka akan meningkatkan hasil belajar siswa, memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkret dan mudah dipahami.

Untuk lebih jelasnya, kerangka berfikir dapat dilihat dalam skema berikut.



**Gambar. 1**  
**Kerangka Berfikir**

## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.<sup>53</sup> Dikatakan sementara, karena jawaban sementara baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris dengan data.<sup>54</sup>

Dalam hal ini, hipotesis merupakan jawaban/dugaan yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Jawaban/dugaan ini mungkin benar atau mungkin juga salah. Dan dugaan ini bisa ditolak jika hasil dari penelitian salah dan diterima jika hasil penelitian benar.

Jadi, ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian yaitu: hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dan Y, sedangkan hipotesis statistik ( $H_o$ ) yang menyatakan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel X dan Y. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1.  $H_a$  (hipotesis alternative): ada pengaruh yang signifikan antara Metode *Peer Teaching* dengan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Tebing Tinggi.
2.  $H_o$  (hipotesis nihil): tidak ada pengaruh yang signifikan antara Metode Pembelajaran *Peer Teaching* terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri

---

<sup>53</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), h.159.

<sup>54</sup>*Ibid*, h. 96



## **BAB III**

### **.METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi eksperimen dengan variabel terikat yaitu hasil belajar siswa, variabel bebas yaitu metode *Peer Teaching*. Penelitian ini digunakan untuk mengujicobakan suatu metode pembelajaran didalam pembelajaran Fiqih, guna mencapai hasil belajar siswa.

Sesuai dengan pernyataan Sugiono, bahwa metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.<sup>55</sup>

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Jl. Baja Kecamatan Padang Hilir Kota Tebing Tinggi.

Sedangkan waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 yakni pada bulan Januari-Maret 2018.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek itu.<sup>56</sup>

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian adalah siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri dengan jumlah 100 siswa dan terbagi menjadi tiga kelas yaitu, kelas X-1, yang berjumlah 30 siswa kelas X-2 yang berjumlah 32 siswa, dan kelas X-3 yang berjumlah 28 orang.

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*(Bandung: Alfabeta, 2016), h.107

<sup>56</sup> Sugiyono, h. 80.

Sedangkan sampel adalah kelompok kecil dari populasi yang secara nyata kita teliti dan tarik kesimpulan dari padanya.<sup>57</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sampel kelompok eksperimen dengan jumlah 32 siswa. Dan sebagai kelas kontrol berjumlah 30 siswa.

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian melibatkan variabel bebas dan variabel terikat yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X) yaitu Metode *Peer Teaching*.
2. Variabel terikat (Y) yaitu Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Tebing Tinggi.

#### **E. Definisi Operasional**

##### **1. Metode *Peer Teaching***

Metode *Peer Teaching* adalah cara penyajian bahan ajar dengan memanfaatkan siswa yang telah mampu menguasai materi tersebut sementara siswa yang lainnya belum mampu.<sup>58</sup> Dengan memanfaatkan kemampuan siswa yang ada, maka proses pembelajaran berlangsung dari siswa, oleh siswa dan untuk siswa. Sementara, gurunya memantau, jika ada yang tidak paham maka siswa dapat bertanya pada guru.

Metode tutorial ini diberikan dengan bantuan tutor setelah siswa diberikan bahan ajar. Kemudian siswa diminta untuk mempelajari bahan ajar tersebut. Pada bagian yang dirasakan sulit, siswa dapat bertanya kepada tutor.<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> Nana Syaodin Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007), h. 250

<sup>58</sup> Istarani, h.40

<sup>59</sup> Al Rasyidin, "*Teori Belajar dan Pembelajaran*" (Medan: Perdana Publishing,2011), h.34.

## 2. Indikator Metode Peer teaching<sup>60</sup>

- a. Guru memberikan bahan ajar kepada siswa
- b. Siswa diminta untuk mempelajari bahan ajar tersebut
- c. Guru menentukan siswa si-A untuk membimbing siswa si-B atau satu orang siswa boleh membimbing beberapa orang siswa
- d. Bila ada yang tidak tahu, maka tutor sebaya bertanya kepada guru kemudian dilanjutkan pada siswa yang dibimbingnya
- e. Pengambilan kesimpulan
- f. Evaluasi

## 3. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang siswa menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian, dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.

Hasil Belajar pada materi penelitian ini adalah suatu perubahan yang dilakukan oleh siswa melalui kemampuan-kemampuan yang dimilikinya setelah mendapatkan proses pengajaran dalam rangka mencapai tujuan pengajaran baik dalam terkait dengan pembelajaran Fiqih.

Hasil belajar atau perubahan perilaku yang menimbulkan kemampuan dapat berupa hasil utama pengajaran (*instructional effect*) maupun hasil sampingan pengiring (*nurturant effect*).<sup>61</sup> Hasil utama pengajaran adalah kemampuan hasil belajar yang memang direncanakan untuk diwujudkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran. Sedang hasil pengiring adalah hasil belajar yang dicapai namun tidak direncanakan untuk dicapai. Misalnya, setelah mengikuti pelajaran siswa menyukai pelajaran Fiqih yang semula tidak disukai karena siswa senang dengan cara mengajar guru.

---

<sup>60</sup> Istarani, h.151

<sup>61</sup> DR. Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Surakarta: Pustaka Belajar, 2008), h.49.

## **F. Sumber Data.**

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Data primer, yaitu data yang diperoleh melalui responden yaitu siswa-siswi. Data primer ini diberikan berupa data essay test yang berisikan tentang motivasi belajar pada mata pelajaran Fiqih
- 2) Data sekunder, yaitu data yang diperoleh berupa informasi yang menjadi perlengkapan data pendukung yang memperkuat dan bersumber dari : Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Sekretaris dan Arsip/Dokumen Madrasah Aliah Negeri Tebing Tinggi.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Tes**

Tes adalah suatu tindakan yang diberikan kepada siswa dalam rangka untuk mengetahui kemampuan siswa setelah dilakukan proses pembelajaran. Tes akan diberikan kepada siswa setelah penguasaan materi yang telah disampaikan oleh guru. Tes tersebut akan berbentuk pilihan berganda dan essay.

### **2. Observasi**

Observasi adalah pengamatan-pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.<sup>62</sup>

### **3. Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah metode mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>63</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana, dan materi yang digunakan sesuai dengan kurikulum dan materi yang akan disampaikan adalah wakalah dan sulhu.

---

<sup>62</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991). h. 136.

<sup>63</sup>*Ibid*, h.251

## H. Teknik Analisa Data

### 1. Analisis Kuantitatif

Sebelum analisis hipotesis, terlebih dahulu dilakukan analisis deskriptif terhadap masing-masing variabel yaitu variabel pembelajaran saintifik dan variabel motivasi belajar siswa. Dalam menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, dengan rumus: <sup>64</sup>

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentasi option yang dijawab responden

F = Frekuensi responden yang menjawab option

N = Jumlah sampel

### 2. Uji Instrumen

#### a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur.<sup>65</sup> Instrument dikatakan valid apabila instrument tersebut telah sesuai mengukur apa yang hendak diukur. Untuk menguji validitas instrument tes, yang digunakan uji validitas isi (konten validity). Tes hasil belajar dapat dikatakan valid apabila materi tersebut betul-betul merupakan bahan yang representatif dari bahan pelajaran yang diberikan dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

n = Jumlah Subjek

x = Nomor soal

y = Total skor

---

<sup>64</sup> Anas Sudijono, h. 208.

<sup>65</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Prenadamedia Group. 2012.) h. 132.

Kriteria Validitas Tes:

$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$  Validitas sangat tinggi (sangat baik)

$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$  Validitas tinggi (baik)

$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$  Validitas sedang (cukup)

$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$  Validitas jelek

b. Uji Reliabilitas Instrument

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan.<sup>66</sup> Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat kepercayaan dari suatu instrumen. Suatu instrumen dinyatakan reliabel jika instrumen tersebut digunakan selalu memberikan hasil yang konsisten. Untuk menguji reliabilitas tes digunakan rumus alpha sebagai berikut:<sup>67</sup>

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{(n-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Koefisien realibilitas tes

$n$  = Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes

1 = Bilangan konstan

$\sum S_i^2$  = Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

$S^2$  = Varian total

Keterangan Reliabilitas tes :

$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$  Reliabilitas sangat tinggi (sangat baik)

$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$  Reliabilitas tinggi (baik)

$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$  Reliabilitas sedang (cukup)

$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$  Reliabilitas rendah

---

<sup>66</sup> Juliansyah Noor, h. 131

<sup>67</sup> Anas Sudijono, h. 208

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Korelasi

Untuk menguji korelasi penelitian dan mengukur hubungan antara metode pembelajaran *Peer Teaching*(X) dengan hasil belajar (Y), digunakan teknik korelasi *product moment*: Keterangan :<sup>68</sup>

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

n = Jumlah subjek

$\sum Y$  = jumlah skor total Y

$\sum X$  = jumlah skor total X

$\sum X$  = jumlah hasil kali antara skor X dan skor Y

Kriteria :

$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$  Reliabilitas sangat tinggi (sangat baik)

$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$  Reliabilitas tinggi (baik)

$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$  Reliabilitas sedang (cukup)

$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$  Reliabilitas rendah

## H. Sistematika Pembahasan

---

<sup>68</sup>*Ibid.*

BAB I : Pendahuluan, mengkaji tentang: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian.

BAB II : Kajian Teoritis menguraikan tentang Hasil Belajar, Materi Fiqih“Wakalah dan sulhu”, Metode Peer Teaching, Kajian Relevan, kerangka Berfikir, Hipotesis Penelitian.

Bab III : Metode penelitian yang menguraikan tentang: Metode dan Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Definisi Operasional, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Metode Analisis Data, Sistematika Pembahasan.

Bab IV: Pembahasan Hasil Penelitian, yang menguraikan tentang: Deskripsi Sekolah, Deskripsi Hasil Penelitian, Analisis Hasil Data, dan Pengujian Hipotesis.

BAB V : Penutup, yang menguraikan tentang: Kesimpulan dan Saran



## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Sekolah**

##### **1. Sejarah Sekolah**

Sesuai dengan amanat Undang-Undang No 32 tahun 2004, pelaksanaan pendidikan dasar menjadi kewajiban pemerintah daerah kabupaten/kota. Implementasi program wajib belajar 9 tahun yang tersebar diseluruh pelosok tanah air dengan berbagai kondisi, status sosial, ekonomi, budaya serta geografisnya memerlukan pemikiran, perencanaan yang matang dan biaya yang tidak sedikit untuk mencapai sasaran yang optimal.

Dalam konteks ini Madrasah Aliyah Negeri Tebing Tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan Negeri yang ada di Kota Tebing Tinggi yang memiliki kewajiban dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan dan menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, efektif, dan akuntabel yang tetap berorientasi dan mengacu pada delapan standart nasional pendidikan. Yang diharapkan nantinya peserta didik dapat menjadi aset-aset bangsa dengan terbentuknya cikal bakal SDM yang berkualitas yang memiliki pengetahuan, keterampilan, keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, yang akan dimanfaatkan untuk kepentingan bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Untuk mewujudkan ini perlu perencanaan yang matang dan komprehensif yang di dalamnya terdapat beberapa program yang akan dilaksanakan sekolah yang tertuang dalam dokumen 1 Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Tebing Tinggi.

Secara Geografis Madrasah Aliyah Negeri Tebing Tinggi memiliki letak diareal pemukiman penduduk. Daerah sekitarnya adalah areal pertanian dan perkebunan. Jarak Madrasah Aliyah Negeri dengan dinas pendidikan kota Tebing Tinggi lebih kurang 100 meter serta jarak kantor walikota Tebing Tinggi dengan Madrasah Aliyah Negeri Tebing Tinggi lebih kurang 20 Km, yang dapat ditempuh sepeda motor 30 menit.

Masyarakat Kota Tebing Tinggi dan sekitarnya pada umumnya merupakan masyarakat majemuk yang terdiri dari berbagai jenis etnis yang umumnya didominasi oleh mayoritas etnis Jawa dan Melayu.

Adapun tujuan penyusunan kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Tebing Tinggi bertujuan agar dijadikan pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Tebing Tinggi, sesuai dengan visi misi yang ada.

*(Sumber : Data Sekolah)*

## **2. Profil Madrasah Aliyah Negeri Tebing Tinggi**

Identitas Madrasah Aliyah Negeri Tebing Tinggi

- 1) Nama sekolah :Madrasah Aliyah Negeri
- 2) Alamat :JL. Baja
- 3) Kelurahan :Rantau Laban
- 4) Kecamatan :Padang Hilir
- 5) Kota :Tebing Tinggi
- 6) Kode Pos :20614
- 7) Provinsi :Sumatera Utara
- 8) Akreditasi : B

*(Sumber: Data Sekolah)*

## **3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri Tebing Tinggi**

- a) Visi : Terbentuknya Pelajar Berakhlak Mulia

Mampu Mengembangkan Potensi Dirinya Sendiri

Indikator :

- 1) Adanya rasa kesetiakawanan sosial sesama
- 2) Adanya sikap saling menghargai dan hormat menghormati
- 3) Terlaksananya kebiasaan berbusana yang baik dan menutup aurat

4) Adanya kebebasan berekspresi mengembangkan potensi yang dimilikinya secara positif

b) Misi :

- 1) Melaksanakan Pembelajaran secara efektif menumbuhkan semangat kompetensi kepada seluruh warga sekolah
- 2) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianutnya untuk meningkatkan kepedulian sosial
- 3) Mendorong dan membantu siswa mengenali potensinya supaya berkembang secara kompetitif

#### 4. Tujuan Sekolah

- a. Pembinaan dan peningkatan Ruhiah Keagamaan.
- b. Meningkatkan semangat silaturahmi dan kebersamaan.
- c. Menghasilkan lulusan yang mempunyai keimanan berkompetisi.
- d. Terciptanya suasana lingkungan sekolah yang sehat, kondusif dan bernuansa islam

#### 5. Sarana dan Prasarana

**Tabel 3.**  
**Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri Tebing Tinggi**

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Baik
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Ruang Kelas	9	✓
2	Ruang Perpustakaan	1	✓
3	Ruang Tata Usaha	1	✓
4	Ruang Guru	1	✓
5	Ruang BP	1	✓
6	Ruang UKS	1	✓
7	Ruang Koperasi	1	✓
8	Ruang Bendahara	1	✓
9	Ruang Pertemuan	-	-
10	Ruang Dapur	-	-
11	KM/WC - Siswa Putra	1	✓
12	KM/WC - Siswa Putri	1	✓
13	KM/WC – Guru/Pegawai	1	✓

**a. Sarana/Lapangan Olahraga**

- 1) Lapangan Bola Kaki : 40 x 85  $m^2$
- 2) Lapangan Basket : 12 x 18  $m^2$
- 3) Lapangan Bola Volly : 9 x 18  $m^2$
- 4) Lapangan Tenis Meja : 1 Buah
- 5) Lapangan Bulu Tangkis : 1 Buah

**6. Infrastruktur**

**Tabel 4.  
Infrastruktur Sekolah**

<b>No</b>	<b>Infrastruktur</b>	<b>Jumlah Ruang</b>	<b>Baik</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Pagar Depan	2	✓
2	Pagar Samping	2	✓
3	Pagar Belakang	1	✓
4	Tiang Bendera	1	✓
5	Sumur	1	✓
6	Bak Sampah Permanent	3	✓
7	Tempat Pengolahan Kompos	-	-
8	Tempat Pengolahan Limbah air	-	-
9	Saluran primer	-	-
10	Musholla/Mesjid	1	✓

## 7. Data Guru/Pengajar

**Tabel 5.**  
**Daftar Nama Guru dan Pegawai Madrasah Aliyah Negeri Tebing Tinggi**

<b>No</b>	<b>Nama Guru/Pengajar</b>	<b>JK</b>	<b>Jabatan</b>
1	Henri Sasti, S.pd.MM	P	Kepala Sekolah
2	Eka Puspita, S.Pd	P	Wakil Kepala Sekolah
3	Pujiono	L	Guru
4	Dra. Ermiati	P	Guru
5	Yuli Rahmawati, S.Pd.I	P	Guru
6	Syafrizal Nasution, S.Pd.I	P	Guru
7	Zainuri, S.Pd	P	Guru
8	Masarnah, S.Ag	P	Guru
9	Suhartati, S.Pd	P	Guru
10	Jumiati, S.Pd.I	P	Guru
11	Jumain, S.Pd.I	P	Guru
12	Hariono, SE	P	Guru
13	Suriana, S.Pd	P	Guru
14	Rudi Aldy Pranoto,	L	Guru
15	Dewi Safitri	L	Guru
16	Putri Wahyu Ningsih S.Pd.I	P	Guru
17	Sarwono	L	Piket
18	Herman Nasution	L	Petugas khusus

## 8. Jumlah Siswa

**Tabel 6.**  
**Jumlah Siswa Madrasah Aliyah Negeri Tebing Tinggi**

No	Kelas	Jumlah
(1)	(2)	(3)
1	X-1	30 Siswa
2	X-2	32 Siswa
3	X-3	28 Siswa
4	X1-1	27 Siswa
5	XI-2	29 Siswa
6	XI-3	25 Siswa
7	XII-1	30 Siswa
8	XII-2	28 Siswa
9	XII-3	29 Siswa
<b>Jumlah</b>		<b>258 Siswa</b>

### B. Deskripsi Hasil Penelitian

#### 1. Uji Validitas dan Uji Realibilitas Tes Essay

##### a. Uji Validitas Hasil Belajar pada Pelajaran Fiqih

Uji validitas berguna untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu angket dan tes. Item tes dinyatakan valid apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  atau 5% untuk drajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n - 2$ . Dalam hal ini jumlah sampel uji coba 16 dan besarnya  $dk$  dapat dihitung  $32 - 2 = 30$ , maka nilai  $r_{tabel}$  0,349.

Jika dilihat dari hasil perhitungan uji validitas, kemudian nilai  $r_{xy}$  dikonsultasikan dengan menggunakan tabel nilai "r" *product moment*, dimana berlaku ketentuan  $df$  (*degrees of freedom*) sama dengan sampel (N) dikurangi banyaknya variabel yang dikorelasikan ( $df - nr$ ), maka  $df = 32 - 2 = 30$ . Dengan memeriksa tabel nilai "r" *product moment* ternyata  $df$  sebesar 32 pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $r_{tabel} = 0,349$  berdasarkan ketentuan tersebut maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Uji Validitas Tes Essay**

No Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,416	0,349	Valid
2	0,436	0,349	Valid
3	0,386	0,349	Valid
4	0,445	0,349	Valid
5	0,353	0,349	Valid
6	0,371	0,349	Valid
7	0,360	0,349	Valid
8	0,473	0,349	Valid
9	0,546	0,349	Valid
10	0,380	0,349	Valid

Tabel diatas yang menunjukkan bahwa tes essay yang berjumlah 10 item yang diberikan kepada siswa yang berjumlah 32 orang adalah valid.

**b. Uji Realibilitas Tes Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih**

Selanjutnya 10 butir yang valid dilakukan uji realibilitas dengan menggunakan alpha pada SPSS 20 sebagai berikut:

**Tabel 8.**  
**Uji Realibilitas Tes Essay**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	32	84,2
	Excluded <sup>a</sup>	6	15,8
	Total	38	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,641	41

Tabel hasil perhitungan uji realibilitas tes tentang hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih. Nilai  $r_{11} = 0,641$  tes yang dijadikan sebagai pengumpul data variabel dinyatakan realibel karena nilai  $r_{11} \geq r_{\text{tabel}}$  yaitu  $0,641 \geq 0,349$ .

## 2. Tes Essay tentang Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih (Variabel X)

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana pengaruh Metode Pembelajaran *Peer Teaching* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Tebing Tinggi, peneliti menggunakan instrumen yang berupa tes essay yang masing-masing sebanyak 10 item yang akan diberikan kepada setiap sampel sebanyak 30 siswa kelas X-1, tiap soal diberi skor 10 jika jawaban benar. Selanjutnya diberi skor 0 jika jawabannya salah atau tidak dijawab sama sekali. Selanjutnya skor nilai siswa yang telah diperoleh nantinya akan dimasukkan ke dalam tabel distribusi *product moment*.

**Tabel 9.**  
**Nilai Tes Essay Siswa (Kelas kontrol)**

Total				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
20	2	6,7	6,7	6,7
40	5	16,7	16,7	23,3
50	6	20,0	20,0	43,3
Valid 60	10	33,3	33,3	76,7
70	4	13,3	13,3	90,0
80	3	10,0	10,0	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai tes siswa yang paling tinggi adalah 80 sedangkan yang paling rendah 20.



### Hasil Jawaban tes essay pada mata Fiqih

Nomor	Nomor Tes Essay Hasil Belajar										
	Urut	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	0	10	0	10	0	10	10	10	0	0	50
2	10	10	10	10	0	0	10	10	10	10	80
3	0	0	10	0	10	0	10	10	10	0	50
4	10	0	0	0	10	10	10	0	0	10	50
5	10	10	10	0	10	0	0	0	10	10	60
6	0	0	0	10	10	0	10	0	10	0	60
7	10	10	10	10	10	0	0	0	0	10	60
8	0	10	0	0	0	10	10	0	0	10	20
9	0	0	0	0	10	10	10	0	0	0	50
10	0	0	0	10	0	10	10	0	10	0	40
11	10	10	10	10	0	10	0	0	0	0	70
12	10	10	0	0	0	0	0	10	0	10	60
13	0	0	10	0	10	0	0	0	10	0	50
14	10	0	0	0	10	0	10	0	0	10	40
15	0	10	0	0	0	10	0	10	10	0	60
16	0	0	10	0	10	10	0	0	0	0	60
17	10	0	0	0	0	0	0	10	0	0	20
18	10	0	0	0	10	10	0	0	0	10	40
19	10	10	10	10	0	0	10	10	10	0	70
20	0	0	10	0	10	10	0	10	0	0	40
21	10	10	0	0	10	10	0	0	10	10	60
22	10	10	10	0	10	10	0	10	0	10	70
23	10	10	0	0	10	0	10	10	10	0	60
24	10	10	10	0	0	10	10	10	10	0	70
25	10	10	0	10	10	0	0	0	0	0	40
26	10	10	10	10	10	0	0	10	10	10	80
27	10	10	0	10	10	10	10	10	10	0	80
28	10	10	10	10	10	10	0	0	0	0	60
29	10	10	10	0	0	10	10	0	10	0	60
30	10	10	0	10	0	10	0	10	0	0	50
<b>Jumlah</b>	<b>200</b>	<b>190</b>	<b>130</b>	<b>120</b>	<b>180</b>	<b>170</b>	<b>140</b>	<b>140</b>	<b>140</b>	<b>110</b>	<b>1.660</b>

**Tabel 11.**  
**Nama siswa kelas X-1 Madrasah Aliyah Negeri Tebing Tinggi**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Kelas</b>
1	Alif Fitrah	X-1
2	Dwi Yanti	X-1
3	Aisyah Nur Intani	X-1
4	Diajeng Puspita Sari	X-1
5	Intan Khairani	X-1
6	Rika Latifahanum	X-1
7	Raudhani Ikhsan	X-1
8	Farhan Aldiansyah	X-1
9	Indra Setiawan	X-1
10	M. Fahmi Lubis	X-1
11	Puja Aliani	X-1
12	Septian Prasetyo	X-1
13	Shalsa Sya'baniyah	X-1
14	Shalahuddin al-Ayyubi	X-1
15	Syarifah Aini	X-1
16	Tengku Malik	X-1
17	Raudhani Ichsan	X-1
18	Sukron Taufiq	X-1
19	Ahmad Faza Fauzan	X-1
20	Fakhri Alwi Sipayung	X-1
21	Dewa Wanyuda Nst	X-1
22	Jaka Firmansyah	X-1
23	Rahimah Husnayani	X-1
24	Indah Permata	X-1
25	Dini Ayu Antika	X-1
26	Abdul Azis	X-1
27	Faisal Efendi	X-1
28	Muhammad Arifin	X-1
29	Nurmaya Sari	X-1
30	Muhammad Rifai	X-1

### 3. Tes Essay tentang Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih (Variabel Y)

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana pengaruh Metode Pembelajaran *Peer Teaching* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Tebing Tinggi, peneliti menggunakan instrumen yang berupa tes essay yang masing-masing sebanyak 10 item yang akan diberikan kepada setiap sampel sebanyak 32 siswa kelas X-2, tiap soal diberi skor 10 jika jawaban benar. Selanjutnya diberi skor 0 jika jawabannya salah atau tidak dijawab sama sekali, kemudian untuk mengetahui skor nilai siswa yang didapat, cukup dengan mengalikan dengan 10 beberapa jawaban yang benar dari 10 butir soal yang diberikan. Selanjutnya skor nilai siswa yang telah diperoleh nantinya akan dimasukkan ke dalam tabel distribusi *productmoment*.

**Tabel 12.**  
**Tes Essay Siswa (Kelas eksperimen)**

Total				
	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
70	1	3,1	3,1	3,1
80	14	43,8	43,8	46,9
Valid 90	12	37,5	37,5	84,4
100	5	15,6	15,6	100,0
Total	32	100,0	100,0	

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai tes siswa yang paling tinggi adalah 100 sedangkan yang paling rendah 70.

**Tabel 13**  
**Hasil Jawaban tes essay pada mata pelajaran Fiqih**

Nomor	Nomor Tes Essay Hasil Belajar											
	Urut	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total
1	10	10	10	10	10	10	10	0	0	10	10	80
2	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	0	90
3	10	10	10	0	10	10	0	10	10	10	10	80
4	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
5	10	10	10	10	0	10	10	0	10	10	10	80
6	10	0	10	10	10	10	10	10	10	10	10	90
7	10	10	10	10	10	10	10	0	0	10	10	80
8	10	10	10	0	10	10	10	0	10	10	10	80
9	0	10	0	10	10	10	10	10	10	10	10	90
10	10	10	10	0	0	10	10	10	10	10	10	80
11	10	10	10	10	0	10	10	10	10	10	0	80
12	10	10	10	0	0	10	10	10	10	10	10	80
13	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
14	10	10	10	10	10	0	10	0	10	10	10	80
15	0	10	10	10	10	10	10	0	10	10	10	80
16	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
17	10	0	10	10	10	10	0	10	10	10	10	80
18	10	10	10	10	10	0	10	10	10	10	10	90
19	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
20	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	0	90
21	0	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	90
22	10	10	10	0	10	10	10	10	10	10	10	90
23	10	10	0	0	10	10	10	10	10	10	0	70
24	10	10	10	10	10	0	10	10	0	10	10	80
25	10	10	10	0	10	10	10	10	10	10	10	90
26	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
27	10	10	10	10	10	10	0	10	10	10	10	90

28	10	10	10	10	10	0	10	10	10	10	90
29	10	10	10	10	10	0	10	10	10	10	90
30	10	10	10	10	0	10	10	0	10	10	80
31	10	10	10	10	10	10	10	10	0	0	80
32	10	10	10	10	10	0	10	10	10	10	90
<b>Jumlah</b>	<b>290</b>	<b>300</b>	<b>300</b>	<b>250</b>	<b>270</b>	<b>260</b>	<b>280</b>	<b>250</b>	<b>290</b>	<b>270</b>	<b>2.770</b>

**Tabel 14**  
**Nama siswa kelas X-2 Madrasah Aliyah Negeri Tebing Tinggi**

Nama Siswa	Kelas
Ayu Kusuma Ningtyas	X-2
Bayu Frizal	X-2
Dio Aditya	X-2
Hilya Silfa Isfaniyah	X-2
Intan Fatmala Sari	X-2
Jaka Putra	X-2
Maryam Aisha	X-2
M. Fahri	X-2
M. Habib Hawari	X-2
M. Tri Nugraha	X-2
Ridho Aditya	X-2
Rahma Pratiwi	X-2
Sachirul Akbar	X-2
Salsabila Mutiara	X-2
Syahrana Putri	X-2
Sultan Chalik	X-2
Muhammad Haikal	X-2
Muhammad Prayogi	X-2
Nazli Utami	X-2
Salsabila Tarigan	X-2

Intan Purnama Dewi	X-2
Saiful Amri	X-2
Syaidatul Khadijah	X-2
Trivani Wulandari	X-2
Wahyu Wulandari	X-2
Ari Syahputra	X-2
Siti Fatimah	X-2
Della Sari	X-2
Karina Pratiwi	X-2
Yunita	X-2
Juli Damayanti	X-2
Mudrika	X-2

### C. Pengujian Hipotesis

Setelah mengetahui hasil uji validitas dan uji realibilitas dari kedua komponen variabel, selanjutnya adalah mencari seberapa besar pengaruh antara variabel x dan variabel y. Diperlukan tabel distribusi atau tabel kerja *product moment* untuk mempermudah pengujian hipotesis, seperti tabel berikut:

**Tabel 15**  
**Distribusi Product Moment antara Variabel X dan Variabel Y**

<b>NO</b>	<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>	<b>XY</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	50	80	2.500	6400	4500
2	80	90	6400	8100	7200
3	50	80	2.500	6400	4000
4	50	100	2.500	10.000	5000
5	60	80	3.600	6400	4800
6	60	90	3.600	8100	5400
7	60	80	3600	6400	4800
8	20	80	400	6400	1600

9	50	90	2.500	8100	4500
10	40	80	1600	6400	3200
11	70	80	4.900	6400	5600
12	60	80	3.600	6400	4800
13	50	100	2.500	10.000	5000
14	40	80	1.600	6400	3200
15	60	80	1600	6400	4800
16	60	100	1.600	10000	6000
17	20	80	400	6400	1600
18	40	90	1.600	8100	3600
19	70	100	4.900	10.000	7000
20	40	90	1.600	8100	3600
21	60	90	3.600	8100	5400
22	70	90	4.900	8100	6300
23	60	70	3.600	4900	4200
24	70	80	4.900	6400	5600
25	40	90	1.600	8100	3600
26	80	100	6.400	10.000	8000
27	80	90	6.400	8100	7200
28	60	90	3.600	8100	5400
29	60	90	3.600	8100	5400
30	50	80	2,500	6400	4000
31		80		6400	80
32		90		8100	90
<b>Σ</b>	<b>1.660</b>	<b>2.770</b>	<b>94.600</b>	<b>241.700</b>	<b>145.470</b>

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$N = 32$$

$$\sum X = 1.660$$

$$\sum Y = 2.770$$

$$\begin{aligned}\sum X^2 &= 94.600 \\ \sum Y^2 &= 241.700 \\ \sum XY &= 145.470\end{aligned}$$

Selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} =$$

$$\frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}}{\sqrt{(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n})(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n})}}$$

$$r_{xy} =$$

$$r_{xy} = \frac{4.655.04 - 4.598.200}{\sqrt{\{(3.027.200 - 2.755.600)\}\{(7.734.400 - 7.672.900)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4.132.696}{\sqrt{\{(271600)\}\{(61500)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4.132.696}{\sqrt{16.703.400.000}}$$

$$r_{xy} = \frac{4.132.696}{12924163415}$$

$$r_{xy} = 3,197$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh sebesar 3,197 antara variabel X terhadap Variabel Y untuk mengetahui taraf korelasi antara kedua variabel tersebut maka dapat berlaku ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika  $r_{xy}$  antara 0,00 – 0,20 menunjukkan taraf korelasi sangat rendah.
- b. Jika  $r_{xy}$  antara 0,21 – 0,40 menunjukkan taraf korelasi rendah.



- c. Jika  $r_{xy}$  antara 0,41 – 0,70 menunjukkan taraf korelasi cukup tinggi.
- d. Jika  $r_{xy}$  antara 0,71 – 0,90 menunjukkan taraf korelasi tinggi.
- e. Jika  $r_{xy}$  antara 0,90 – 1,00 menunjukkan taraf korelasi sangat tinggi.

Jika dilihat dari ketentuan diatas maka taraf korelasi antara kedua variabel adalah sebesar 3,197 tersebut termasuk ke dalam kategori tinggi. Terdapat korelasi yang tinggi antara pengaruh metode pembelajaran *Peer Teaching* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Tebing Tinggi.

Selanjutnya hasil perhitungan dari penelitian ini dikonsultasikan dengan menggunakan tabel nilai “r” *product moment*, dimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa berlaku ketentuan *df (degrees of freedom)* sama dengan sampel (N) dikurangi banyaknya variabel yang dikorelasikan ( $df = N - nr$ ), maka  $df = 32 - 2 = 30$ . Dengan memeriksa tabel nilai “r” *product moment* ternyata *df* sebesar 32 pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $r_{tabel} = 0,349$

Jika dibandingkan dengan hasil perhitungan dalam penelitian ini dengan nilai “r” *product moment* pada taraf signifikan 5% diperoleh bahwa  $r_{xy} = 3.197$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  baik itu taraf signifikansi 5% (0,349) dengan formulasi perbandingan yaitu ( $3.197 \geq 0,349$ ), maka disini berlaku ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika hasil perhitungan ( $r_{xy}$ ) lebih besar daripada tabel nilai “r” *product moment*, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak.
- b. Jika hasil perhitungan ( $r_{xy}$ ) lebih kecil daripada tabel nilai “r” *product moment*, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh positif” antara metode *Peer Teaching* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Tebing Tinggi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Terdapat Pengaruh Penggunaan Metode Peer Teaching terhadap hasil belajar siswa, ini dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan korelasi product moment person dengan tabel nilai “r” product moment pada taraf signifikan 5% diperoleh  $(r_{xy}) = 3,197$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  baik itu taraf signifikan 5% (0,349) dengan formulasi perbandingan yaitu  $(3.197 \geq 0,349)$ . Maka dapat disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh positif “ antara metode Peer Teaching terhadap hasil belajar siswa di Madarasah Aliyah Negeri Tebing Tinggi.

#### **B. Saran**

Dari hasil penelitian diatas diketahui bahwa metode *Peer Teaching* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, penulis menyarankan sebagai berikut:

##### **1. Bagi guru**

Alangkah baiknya jika dari hasil penelitian ini dijadikan pedoman untuk selalu meningkatkan kualitas guru dalam mengajar. Kualitas guru dapat dilihat dari bagaimana cara mengajar atau menyampaikan materi dengan baik. Cara penyampaian materi yang baik adalah dengan menggunakan berbagai metode juga harus dapat dikuasai.

##### **2. Bagi Siswa**

Dalam penelitian ini penulis berharap kepada para siswa untuk menanamkan sikap terpuji kepada sesama teman dan dirinya sendiri. Mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Terus aktif belajar disela-sela waktu kosong dan satu pesan dari penulis yaitu mulailah belajar untuk menjadi lebih baik dari diri sendiri.

### **3. Bagi peneliti lain**

Untuk peneliti lain, dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, peneliti ini dapat dimanfaatkan untuk pengembangan wawasan ilmu pengetahuan dan cukup bagus untuk diamalkan di kehidupan sehari-hari mengenai materi wakalah dan sulhu. Metode ini juga dapat digunakan pada setiap mata pelajaran, atau dapat memakai metode lain, sebab pada dasarnya masih banyak faktor yang dapat berpengaruh terhadap perubahan sikap siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, 45 *Model Pembelajaran Spektakuler*, Lampung: Ar Ruz Media.2016.
- Anang Zamroni, Suratno. *Mendalami Ushul Fiqh*, Solo: Pustaka Mandiri 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka cipta.2002.
- Arsa, Sumiati. *Metode Pembelajaran*, Bandung: Cv Wacana Prima.2016.
- Drajat, Zakiyah. *Metode Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.1996.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gp Press. 2011.
- Eddy Soewardi, Kartawidjaja. *Pengukuran Dan Hasil Evaluasi Hasil Belajar*, Jakarta: Balai Pustaka. 1999.
- Istarani. *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*, Medan: Media Persada. 2012.
- \_\_\_\_\_. *Jilid 1 58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada. 2016.
- Mangelep, Navel “Teknik Pengambilan Sampel Dalam Penelitian”.  
<https://Navelmangelep.Wordpress.Com/>. (Diakses Tanggal 19 Desember 2017).
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Prenadamedia Group. 2012
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: PT.Raja Grafindo. 2009.
- Nursyam. *Fikih Madrasah Aliyah Untuk Kelas X.*, Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia. 2014.
- P, Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Rahmat, Syafei. *Ushul Fiqh*, Bandung: Pustaka Setia. 2010.
- Sujana, Nana. *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2005.
- Sukmadinata, Nana Saodin. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2007.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif*, Bandung: Alfabeta. 2011.

Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana. 2006.

Sanjaya, Wina. *Perencanaan & Desain Sistem pembelajaran*, Bandung: Kencana. 2008.

Zain dan Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta. 2006.

Zaena, Mustakim. *Strategi dan Metode Pembelajaran*, Pekalongan: Stan press. 2007

## Lampiran 1

### TES ESSAY KELAS EKSPERIMEN

**Nama** :

**Kelas** :

**Hari/ Tanggal** :

**Pelajaran** :

1. Jelaskan pengertian wakalah secara bahasa!
2. Jelaskan rukun dan syarat wakalah!
3. Apa hukum dari wakalah!
4. Sebutkan hikmah sulhu!
5. Sebutkan Rukun dan syarat sulhu!
6. Tuliskan ayat Al-Qur'an yang mendasari adanya sulhu!
7. Tuliskan bunyi hadits yang menjelaskan aqad wakalah (wakil)!
8. Jelaskan hukum melaksanakan aqad wakalah!
9. Tuliskan apa hikmah dari wakalah!
10. Jelaskan apa saja yang bukan merupakan sebab berakhirnya aqad wakalah!

## **TES ESSAY KELAS KONTROL**

**Nama** :  
**Kelas** :  
**Hari/ Tanggal** :  
**Pelajaran** :

1. Coba jelaskan pengertian Wakalah menurut istilah dan bahasa?
2. Coba sebutkan syarat dan hukum wakalah?
3. Coba sebutkan pekerjaan yang boleh diwakilahkan?
4. Jelaskan Hikmah dan manfaat wakilah?
5. Coba jelaskan pengertian shulhu menurut istilah dan bahasa?
6. Coba sebutkan syarat dan hukum shulhu?
7. Coba sebutkan pengertian fiqh?
8. Coba sebutkan salah satu ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang
9. wakalah dan shulhu?
10. Sebutkan Ibadah yang tidak boleh di wakilahkan?

Lampiran 2.

Penyebaran Uji coba Instrumen Tes kelas Kontrol





### Lampiran 3

#### Penyebaran Uji Coba Instrument Tes kelas Eksperimen



**Lampiran 4****Dokumentasi Observasi**

## Lampiran 5

### LEMBAR OBSERVASI

Hari/ Tanggal :

Materi Pokok : Wakalah dan Sulhu

Kelas/ Semester : X/ Genap

Nama Guru/ Peneliti :

Petunjuk Pengisian : Berilah tanda checklis (√ ) untuk setiap deskriptor yang nampak (ya) jika dilakukan, (tidak) jika tidak dilakukan

No	Indikator	Ya	Tidak
1	Guru memberikan Motivasi dan apersepsi kepada siswa		
2	Guru memotivasi siswa, menarik perhatian agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik.		
3	Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran kepada siswa		
4	Guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan materi sebelumnya		
5	Guru mempresentasikan materi pokok sesuai dengan tujuan pembelajaran		
6	Guru menyampaikan materi secara berurutan		
7	Guru menyesuaikan kedalaman dan keluasan tingkat kemampuan dan perkembangan siswa dalam menyampaikan materi pembelajaran		
8	Guru membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa		
9	Guru menginformasikan materi selanjutnya		
10	Guru Mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a.		





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA TEBING TINGGI**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI TEBING TINGGI**

Jalan Baja No. Kecamatan Padang Hilir – 20635  
Telp. Fax (0621) 23238 / e-mail : mantebingtinggi@gmail.com

Nomor : B- 069 /Ma.02.06/PP.00.6/02/2017 TebingTinggi, 22 Februari 2018  
Lamp : -  
Hal : Izin Riset Lapangan

Kepada Yth.

**Dekan Bidang Akademik**

di-

**Medan**

1. Dengan hormat, Sesuai surat Dekan Bidang Akademik Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan Nomor : 43/II.3/UMSU-01/F/2018, tanggal 30 Januari 2018, hal Izin Riset, mahasiswa dibawah ini :

Nama : **Tri Suci Handayani**  
NPM : 1401020057  
Fakultas : Agama Islam  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : *"Pengaruh Metode Peer Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri Tebing Tinggi"*

2. Benar nama mahasiswa diatas telah melaksanakan Riset di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tebing Tinggi mulai tanggal 07 s.d 21 Februari 2018.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama ini kami ucapkan terima kasih.



cc. pertinggal